

**MANAJEMEN STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH
DI MASJID AR-RAHMAN
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

GEMA YOKI AFRISAL

NPM 1641030297

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020M**

**MANAJEMEN STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH
DI MASJID AR-RAHMAN
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

GEMA YOKI AFRISAL

NPM. 1641030297

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi, M.Si.

Pembimbing II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat jemaah di Masjid Ar-Rahman Nunyai Bandar Lampung yang merupakan sarana menuju keberhasilan dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Sehingga penyusunan strategi oleh para pengurus masjid perlu adanya tahapan-tahapan agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai oleh pengurus Masjid Ar-Rahman. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah jenis penelitian *kualitatif* dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh penulis merupakan hasil yang mengenai strategi dan manajemen strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran beribadah jemaah. Teori-teori beserta data penunjang lainnya penulis peroleh dari kepustakaan dan dokumentasi di Masjid Ar-Rahman Nunyai Bandar Lampung. Interview penulis lakukan dengan ketua Masjid Ar-Rahman Nunyai dan perwakilan penasehat masjid serta pengurus masjid lainnya yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian. Observasi penulis lakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana strategi-strategi pengurus masjid dilakukan, serta mencatat data-data yang terlihat dari peningkatan jemaah yang ada saat ini. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam mencari data yaitu berupa catatan, buku, dan juga daftar agenda yang berhubungan dengan judul penulis. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan pengurus Masjid Ar-Rahman dalam membentuk strategi guna meningkatkan kesadaran beribadah shalat jemaah. Dari hasil penelitian penulis telah menunjukkan bahwa, manajemen strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Ar-Rahman sesuai dengan teori manajemen strategi yang ada dimana secara umum yaitu melalui tahap perencanaan strategi, penyusunan strategi, implementasi atau pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Pengurus masjid Ar-Rahman dalam meningkatkan kesadaran beribadah jemaah dengan cara mengajak jemaah secara langsung dan tidak langsung serta memberikan pemahaman kepada jemaah melalui kegiatan masjid.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gema Yoki Afrisal
NPM : 1641030297
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MANAJEMEN STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH DI MASJID AR-RAHMAN BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 November 2020

Penulis

Gema Yoki Afrisal
NPM.1641030297

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN STRATEGI PENGURUS MASJID
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERIBADAH DI MASJID AR-RAHMAN BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Gema Yoki Afrisal

NPM : 1641030297

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. H. M. Mawardi J. M.Si
NIP.196612221995031002


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP.197206161997032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP.197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

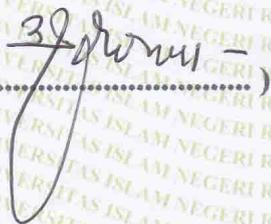
Skripsi dengan judul **“Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung”** disusun oleh **Gema Yoki Afrisal, NPM : 1641030297**, program studi **Manajemen Dakwah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa/08 Desember 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I (.....) 

Sekretaris : M. Rouf Tamim, M. Pd.I (.....) 

Penguji I : Hj. Rodiyah, MM (.....) 

Penguji II : Dr. H. M. Mawardi J, M. Si (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M. Si

N.P. 196104091990031002

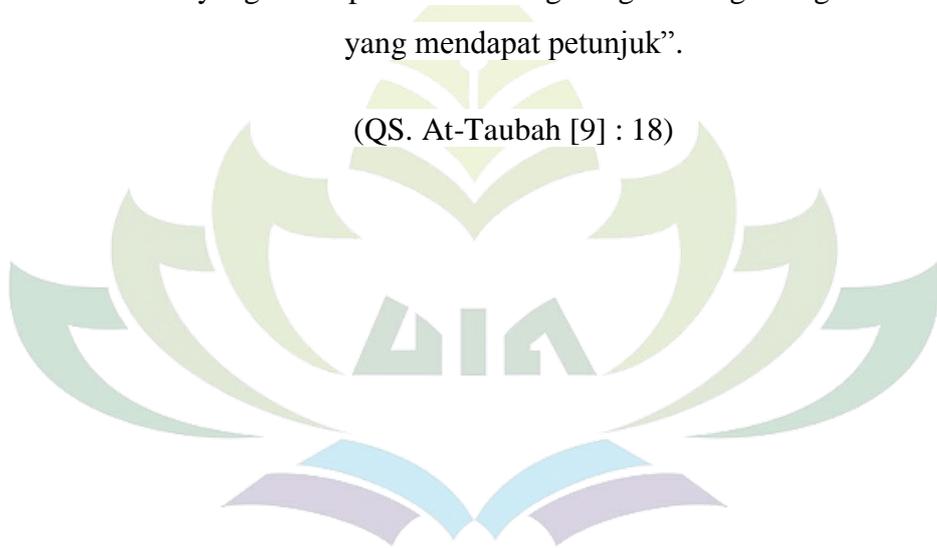
MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ

يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(QS. At-Taubah [9] : 18)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang terdekat dan yang terkasih :

1. Kedua orang tua ku yang amat kucantai, Bapak Alan Nurdin dan Ibu Siti Parida, yang tak pernah lelah memberikan ku semangat dan motivasi. Selalu bekerja keras tanpa kenal lelah dan tak pernah putus semangat demi menjadikan ku sampai sekarang ini. Membesarkan ku dengan penuh kesabaran dan juga kasih sayang serta tak pernah putus dalam mendo'akan untuk keberhasilan ku. Amat sangat terima kasih ku ucapkan kepada papah dan mamah yang sangat tulus dalam memberikan segalanya yang terbaik hingga sekarang, semoga Allah Swt memuliakan kalian berdua.
2. Untuk Ayik, Hasan Basri. Kakek ku yang amat ku sayangi dan ku banggakan. Terima kasih banyak ku ucapkan kepada Ayik atas do'a, dukungan, dan motivasi yang amat sangat berarti hingga tiada hentinya diberikan kepada ku.
3. Diri sendiri yang telah berjuang demi kebaikan keluarga dan diri sendiri. Terima kasih telah berusaha semaksimal mungkin demi mendapatkan hasil yang terbaik dan kau layak untuk ini.
4. Adik-adik ku tercinta Yeni Erida dan Zailani Satria. Terima kasih telah memberikan ku semangat dan keceriaan disaat sedang penat serta dengan sabar menghadapi ku. Aku sayang kalian berdua.

5. Seluruh keluarga besarku yang telah memberi ku semangat dengan tak henti-hentinya menanyakan ku sudah sampai mana kuliahnya, sudah sampai mana skripsinya, kapan kamu selesai, kapan kamu wisuda dan lainnya kala bertemu dengan ku. Kalian luar biasa dan menggemaskan.
6. Kepada wanita yang selalu menemani diperkuliahan, Dinda Nurjanah. Terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, dan makna yang sangat berarti. Mengarahkan dan menghadapi ku dengan penuh sabar, serta menjadi tempat berbagi suka dan duka, tawa dan air mata. Senang bisa mengenal mu dan menjadi bagian dari kisah mu.
7. Kepada penghuni kelas MD B angkatan 16, terkhusus kawan-kawan PEM(B)ANGKANG'16 yang telah menjadi tempat berbagi suka dan duka, bertukar pikiran dan cerita. Senang bisa menjadi bagian dari kalian.
8. Kepada almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menimba ilmu di kampus ini dan membimbing dalam meraih gelar yang dicitakan. Senang bisa menjadi bagian dalam keluarga perguruan tinggi ini.

RIWAYAT HIDUP

Gema Yoki Afrisal lahir di kota Bandar Lampung pada tanggal 5 April 1998, merupakan anak pertama dari pasangan bapak Alan Nurdin dan ibu Siti Parida. Jenjang pendidikan dimulai dari memasuki sekolah pada tingkat Taman Kanak-Kanak di TK Tut Wuri Handayani Jagabaya, kemudian berlanjut di SDN 1 Sukamenanti Sidodadi dan lulus pada tahun 2010, selanjutnya masuk SMP Gajah Mada Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013, lalu berlanjut di SMKN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, yang kemudian berlanjut di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang kini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada jurusan Manajemen Dakwah.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti selama masa pendidikan, Paduan Suara dan Pramuka SMP Gajah Mada sebagai anggota organisasi. Karya Ilmiah Remaja SMKN 2 Bandar Lampung sebagai ketua bidang teknologi dimasa awal keanggotaan dan anggota pada bidang rekreasi dan olahraga dimasa kepengurusan organisasi. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah sebagai anggota organisasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan kesabaran dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dengan mengangkat judul skripsi **“MANAJEMEN STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH DI MASJID AR-RAHMAN BANDAR LAMPUNG”**.

Shawalat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wasallam yang telah berhasil dalam menjalankan kewajiban berdakwah sehingga menjadi rahmat bagi seluruh alam dan umat manusia yang sama-sama kita nantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan dorongan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membimbing sepenuh hati dan membukakan jalan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Serta Bapak M. Husaini, MT dan Bapak M. Rouf Tamim, M.Pd.I selaku Sekretaris jurusan.
3. Bapak Dr. H. M. Mawardi, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan sepenuh hati, mengarahkan dan memberi masukan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan sangat baik, serta berbagi wawasan dan

cerita agar penulis dapat berkembang menjadi lebih baik. Senang bisa mengenal bapak, saya kagum dengan bapak.

4. Tim Penguji Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I dan Ibu Hj. Rodiyah, MM yang telah memberikan masukan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Kepada Ketua RT Bapak Subri dan Ketua Masjid Bapak Ustad Azkan, S.Sosi serta semua pengurus masjid yang terlibat, yang telah dengan senang hati menerima dan membantu memberikan informasi dan masukan kepada penulis demi kelancaran dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Kepada teman dan sahabat prodi MD, KKN UINRIL 2019 Kelompok 97, dan KIR SMKN 2 Bandar Lampung Angkatan 3 yang masih dekat dengan penulis, yang telah membantu dalam hal apapun. Memberi masukan, motivasi, dan dorongan semangat demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan menjadi catatan amal kebaikan dan pahala bagi kalian dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 2020
Penulis,

Gema Yoki Afrisal
NPM. 1641030297

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Kegiatan.....	3
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Metode Penelitian.....	8

BAB II. MANAJEMEN STRATEGI DAN IBADAH

A. Manajemen Strategi	14
1. Pengertian Manajemen Strategi	14
2. Macam-Macam Strategi	17
3. Unsur-Unsur Strategi	19
4. Fungsi Strategi	20
5. Manfaat Manajemen Strategi	22
6. Penyusunan Strategi	24
B. Ibadah.....	29
1. Pengertian Ibadah.....	29
2. Prinsip-Prinsip Ibadah.....	30
3. Macam-Macam Ibadah.....	33
4. Kesadaran Beribadah	31
C. Shalat.....	34
1. Pengertian Shalat.....	31
2. Peranan Shalat.....	35
3. Hukum Shalat.....	37
4. Macam-Macam Shalat	38

5. Berjamaah dan Keutamaannya.....	46
D. Tinjauan Pustaka	47

BAB III. GAMBARAN UMUM MASJID AR-RAHMAN BANDAR LAMPUNG

A. Profil Masjid Ar-Rahman Nunyai Bandar Lampung	50
1. Sejarah Masjid.....	50
2. Visi dan Misi Masjid.....	53
3. Struktur Organisasi Masjid	53
4. Program Kegiatan Masjid	55
5. Sarana Dan Prasarana Masjid.....	58
B. Manajemen Strategi Pengurus Masjid Ar-Rahman.....	59
1. Perencanaan Strategi Pengurus Masjid	60
2. Pelaksanaan Strategi Pengurus Masjid.....	69
3. Matriks SWOT	75

BAB IV. MANAJEMEN STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH DI MASJID AR-RAHMAN BANDAR LAMPUNG

Analisis Manajemen Strategi Pengurus Masjid Ar-Rahman	80
---	----

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Matriks SWOT	26
2. Tabel Sarana dan Prasarana Masjid Ar-Rahman	58
3. Tabel Data Peningkatan Jemaah Masjid Ar-Rahman	74
4. Tabel Matriks SWOT hasil analisis strategi.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

1. SK Judul
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian Kesbangpol
4. Surat Keterangan Balasan Telah Penelitian
5. Kartu Konsultasi
6. Foto dan Dokumen



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung**”. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terhadap penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan uraian pengertian-pengertian dalam penelitian ini sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Manajemen strategi merupakan rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi, untuk mencapai tujuan.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, manajemen strategi ialah sebuah proses pengambilah keputusan atau siasat yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengamati dan meyesuaikan keadaan sekitar dan target yang dituju.

Pengurus yang dimaksud dalam judul ini ialah pengurus masjid Ar-Rahman. Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jemaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan

¹Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 3

baitullah.¹ Dalam hal tersebut ialah orang-orang yang mengurus Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung yang beralamat di jalan Nunyai Dalam Kelurahan Rajabasa Nunyai kota Bandar Lampung.

Kesadaran itu diartikan sebagai pengamatan sendiri, penghayatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan sadar dimaksudkan begitu.² Ibadah pengindonesiaan dari *al-'ibadah*, dari segi bahasa artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri, dan do'a.³ Jadi yang dimaksud penulis tentang kesadaran beribadah ialah seseorang merasa tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai seorang muslim dalam melakukan ibadah yang paling utama kepada Allah SWT yaitu ibadah shalat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung ialah proses pengambilan keputusan / kebijakan-kebijakan oleh pengurus Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung dalam mengelola masjid guna meningkatkan pemahaman atau merasa tau dan mengerti akan kewajiban menunaikan ibadah shalat kepada para jemaah masjid.

¹Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 101

²Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),h. 43

³Tim Dosen PAI UNISSULA, *Studi Islam II*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015),h. 25

B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal yang menjadi pertimbangan dipilihnya judul dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Masjid yang merupakan pusat tempat peribadatan umat Islam, diperlukan manajemen strategi bagi pengurus masjid untuk mensiasati semua hal yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Strategi yang tepat dan baik dapat meningkatkan keinginan dan kesadaran para jemaah masjid agar mau beribadah ke masjid. Masjid Ar-Rahman Nunyai Bandar Lampung mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan mengajak semua masyarakat sekitar masjid.
2. Pengurus masjid Ar-Rahman yang menjadi peran utama, mampu membangun relasi diinti kepengurusan terlebih dahulu secara rinci untuk menguatkan sistem manajemen masjid.

C. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dengan tujuan yang mulia dan sama sekali bukan untuk main-main sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali - 'Imran [3]: 191 dan QS. Sad [38]: 27. Pada dasarnya tujuan hidup manusia adalah memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sementara kewajiban atau tugas hidup manusia menurut Al-Qur'an adalah mengabdikan atau beribadah kepada Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt tidak lain adalah agar mengabdikan dirinya kepada-Nya.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Az-Dzariyat [51]: 56 :

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْإِنْسَانَ إِلَّا لِيَعْبُدُنِي

Artinya: “Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

Dengan demikian, mengabdikan diri atau beribadah kepada Allah Swt yang menciptakan manusia merupakan manifestasi dari iman dan rasa syukur kepada-Nya atas berbagai macam karunia yang telah dianugerahkan kepada manusia.⁴

Masjid sebagai tempat pusat peribadatan umat Islam mempunyai peran penting dalam pengarahannya dan pembinaan dalam hal beribadah. Peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat saja, tetapi memperpadukan antara aktivitas *ukhrawi* dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah Saw, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan yaitu sebagai pusat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat.⁵

Fungsi utama masjid adalah tempat shalat, dan tempat beribadah kepada Allah SWT. Namun selain itu, fungsi lain dari masjid juga ialah sebagai tempat kaum muslimin beritikat, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian, tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, serta sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin melalui majelis taklimnya.

⁴Tim Dosen PAI UNISSULA, *Studi Islam II*, h.26

⁵Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, h. 11

Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat saja, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah SAW, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan yaitu sebagai pusat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat.⁶

Dalam hal ini, maka masjid menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam menjalankan dakwah guna memberikan peringatan dan kesadaran jemaah dalam beribadah kepada Allah SWT sebagaimana yang diterangkan firman-Nya dalam QS. Ali-Imran ayat 104 dan Al-Baqarah ayat 21.

QS. Ali- Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran ayat 104)

QS. Al-Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

⁶Ibid, h. 7

Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Berdasarkan ayat tersebut, maka pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan riak perkembangan zaman. Metode, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern.⁷ Masjid Ar-Rahman yang terletak di jalan nunyai; lingkungan 2; RT 06; kelurahan Rajabasa Nunyai; kecamatan Rajabasa; kota Bandar Lampung dimana masyarakat yang berada di RT 06 ialah berjumlah sekitar 200 KK pada saat itu.⁸ Namun banyaknya jumlah tersebut tidaklah berbanding lurus dengan jemaah yang datang ke masjid untuk melakukan ibadah. Sehingga dilakukannya perombakan ditubuh masjid baik internal maupun eksternal oleh pengurus masjid yang kemudian menjadikannya kian ramai hingga saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Ar-Rahman Rajabasa Bandar Lampung”.

⁷*Ibid*, h.29

⁸ Bapak Subri, Wawancara Penu lis Dengan Pengurus Masjid, Rumah, Jum'at, 17 Juli

D. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan melebarnya masalah yang akan dibahas oleh penulis, maka fokus penelitian ini yaitu manajemen strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat para jemaah masjid.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran beribadah di Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen masjid baik bagi peneliti maupun mahasiswa.
2. Secara praktik, diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan pembelajaran kepada pengurus-pengurus masjid dan masyarakat umum dalam memajemen masjid agar masjid menjadi ramai dan

berguna bagi para jemaah khususnya masyarakat yang ada di sekitar masjid.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif*, sebab dengan adanya metode *kualitatif* landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dan secara umum penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Adapun metode yang digunakan dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah melakukan penelitian dilapangan utnuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah, atau konsumen dilokasi pasar, para turis di pusat hiburan (daerah tujuan wisata) dan pelanggan jasa perhotelan, perbankan, kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.⁹

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan berkunjung langsung ke Masjid Ar-Rahman Nunyai Bandar

⁹Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 32

Lampung untuk melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dan masyarakat setempat.

Selain dengan metode lapangan, penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*libararry research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan). Baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum di publikasikan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literatur yang ada di perpustakaan sesuai dengan masalah yang akan diangkat untuk diteliti.

b. Sifat Penelitian

Pada penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi kelompok tertentu.¹⁰

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.¹¹ Populasi tersebut

¹⁰*Ibid, h.12*

¹¹*Ibid, h.133*

berjumlah 69 orang yang merupakan keseluruhan pengurus masjid Ar-Rahman Nunyai Bandar Lampung.¹²

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen tertentu dari suatu populasi yang diteliti oleh seorang peneliti.¹³ Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil, di sini penulis menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sample yang mula-mula berjumlah kecil, kemudian sample (responden) pertama ini diminta untuk mencari responden yang lain.¹⁴

Berdasarkan teknik tersebut maka, mula-mula penulis memilih bapak Sobri selaku pembina masjid yang mengetahui secara detail tentang masjid, bapak Azkan selaku ketua masjid, dan bapak Aupansyah selaku anggota bidang ibadah harian sampai seluruh data didapat.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa macam metode dalam pengumpulan data penelitian, yaitu sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan

¹² Bapak Sobri, Wawancara penulis dengan pengurus masjid, Jumat 06 Maret 2020, 09:13 WIB

¹³ Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, h.193

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 75

oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subjek yang diteliti.¹⁵ Dalam metode ini penulis menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶ Dengan metode tersebut penulis gunakan kepada sampel sebagai cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan mencatat jawaban responden atas pertanyaan dari penulis.

b. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dari hasil catatan tersebut selanjutnya dianalisis.¹⁷

Terdapat 3 jenis teknik observasi yang biasa digunakan untuk alat pengumpulan data, yaitu :

¹⁵Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.172

¹⁶Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.140

¹⁷Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.70

- 1) *Observasi Partisipan*
- 2) *Observasi Sistematis*
- 3) *Observasi Eksperimental*.

Dalam 3 teknik tersebut, penulis menggunakan teknik *observasi partisipan*. *Observasi partisipan* ialah apabila *observer* (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.¹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa yang penulis lihat, amati dan rasakan dengan penyaksian secara langsung terhadap objek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu.¹⁹ Secara jelasnya, metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai pelengkap guna menggali informasi atau mengumpulkan data dari subjek penelitian yang sifatnya dokumen dalam bentuk arsip dan ada kaitannya dengan penelitian.

4. Data Analisis

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena

¹⁸*Ibid*, hlm.72

¹⁹Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, h. 221

memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²⁰ Data-data yang dimaksud ialah data yang sudah didapat penulis dari *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut diolah sehingga mampu memberikan jawaban terhadap yang dilakukan ini. Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan bermakna. Dalam hal tersebut penulis menggunakan analisis data deskriptif, dimana penganalisaan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hal dari data yang didapat dan terkumpul sebagaimana adanya, yaitu dengan menggunakan metode deduktif dan induktif.

Pada metode induktif ini, penulis mendapatkan berbagai fakta atau kejadian-kejadian melalui pengamatan lapangan kemudian penulis menganalisa dan melakukan pengangkatan teori yang ada berdasarkan apa yang penulis amati. Sedangkan metode deduktif, metode yang dimulai dari dalil-dalil umum, postulat, dan paradigma tertentu yang kemudian dihubungkan dengan data-data empiris, sebagai pangkal tolak pengambilan kesimpulan.²¹

²⁰Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, h. 191

²¹ Kasiram, *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*, (Malang: UIN Maliki, 2010), h. 130

BAB II

MANAJEMEN STRATEGI DAN IBADAH

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oey Liang Lee mengartikan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut R. Terry, manajemen adalah proses khas, terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²²

Sedangkan strategi adalah rencana jangka panjang, dengan diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah “kemenangan”. Asal kata “strategi” turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*.

²²Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.1

Secara umum, pengertian strategi yaitu proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Strategi merupakan proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap top manajer yang terarah pada tujuan jangka panjang perusahaan, disertai penyusunan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Secara khusus, pengertian strategi yaitu tindakan yang bersifat terus-menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh konsumen di masa depan.¹

Setiap organisasi, sub-unit organisasi, serta setiap orang atau individu, pada dasarnya haruslah dapat merumuskan secara jelas apa yang menjadi dimaksud dan tujuan ke depan, sehingga masing-masing dapat menjaga pergerakan aktvitasnya dalam suatu arah yang telah terlebih dahulu dipertimbangkan. Jadi strategi merupakan pemilihan yang dilakukan secara matang atas serangkaian tindakan atau cara yang dilakukan sebagai upaya mencapai satu atau beberapa tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, istilah strategi sering pula dirumuskan sebagai suatu rangkaian tindakan atau cara yang dilakukan oleh suatu organisasi, dalam rangka upaya organisasi itu untuk mencapai suatu kinerja superior.

¹*Ibid, h.2*

Dengan demikian, istilah strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut perlu dinilai. Suatu strategi terdiri dari suatu kumpulan pilihan yang terintegrasi, dan perlu disadari bahwa pilihan tersebut belum tentu dapat menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pemimpin atau eksekutif.²

Pada dasarnya, manajemen strategi adalah suatu perspektif baru yang menyoroti pentingnya suatu perusahaan memberi lebih banyak perhatian pada lingkungan dan perumusan strategi.³ Manajemen strategi terutama berkenaan dengan menghubungkan organisasi dengan lingkungannya, merumuskan strategi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, dan memastikan bahwa implementasi strategi berjalan dengan baik. Oleh karena itu, manajemen strategi tentu saja meliputi penetapan kerangka kerja untuk melaksanakan berbagai proses strategi.⁴

Menurut J. David Hunger & Thomas Weelen menjelaskan, manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

²Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 3

³George A. Steiner, John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1988), h.31

⁴*Ibid*, h.30

Menurut Pearch dan Robinson, manajemen strategi adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi.

Menurut David, manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam memformulasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi yang bersifat lintas fungsi, seperti: pemasaran, keuangan/akuntansi, produk riset operasi dan pengembangan, sistem informasi dan sebagainya untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa manajemen strategi adalah proses/rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan.⁵

2. Macam-macam Strategi

a. Menurut teori Griffin di dalam buku pengantar manajemen milik Erni Tisnawati Sule, dikatakan olehnya bahwa strategi secara umum dapat dibedakan menjadi dua jenis dilihat dari tingkatannya, yaitu :

⁵Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.3

1) Strategi pada tingkat perusahaan (*corporate-level strategy*)

Strategi pada level perusahaan ini dimaksudkan yaitu dilakukan perusahaan sehubungan dengan persaingan antar perusahaan dalam sektor bisnis yang dijalankannya secara keseluruhan.

2) Strategi pada tingkat bisnis (*business-level strategi*)

Strategi pada level bisnis yaitu diartikan sebagai alternatif strategi yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan dengan persaingan bisnis yang dijalankannya pada beberapa jenis yang diperdagangkan.⁶

b. Menurut teori Siagian di dalam bukunya menjelaskan bahwa, strategi terbagi menjadi dua diantaranya yaitu :

1) Strategi pada tingkat korporasi

Strategi pada tingkat korporasi ini strategi yang dirumuskan dan ditetapkan oleh sekelompok orang yang menduduki jabatan manajemen puncak. Strategi yang dirumuskan mencakup semua kegiatan organisasi. Bahkan termasuk didalamnya strategi internal dan lingkungan eksternal.

⁶Erni Tisawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h.133

2) Strategi pada tingkat fungsional

Sedangkan strategi pada tingkat fungsional yaitu strategi yang diserahkan kepada para manajer yang bertanggung jawab atas suatu fungsi atau bidang tertentu seperti keuangan dan marketing, hubungan masyarakat, dan lain sebagainya.⁷

3. Unsur-Unsur Strategi

Suatu organisasi yang memiliki tujuan yang akan ia capai pasti akan memanfaatkan strategi untuk memuluskan langkah organisasi ataupun mempertahankan keberlangsungan hidup organisasi tersebut. Secara umum, sebuah strategi memiliki unsur-unsur di dalamnya yang menjadikan strategi itu hidup dan bergerak dimana dalam buku pengantar manajemen unsur-unsur strategi tersebut mencakup 3 unsur, antara lain yaitu:

a. Kompetensi Yang Berbeda

Kompetensi yang berbeda ini adalah sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan dimana perusahaan melakukannya dengan baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dalam pengertian lain, hal ini bermakna kelebihan dari suatu organisasi atau perusahaan dengan perusahaan lainnya.

⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.21

b. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan maksud dari lingkungan dimana organisasi atau perusahaan tersebut beraktivitas. Lokal, regional, atau internasional adalah salah satu contoh ruang lingkup dari kegiatan organisasi. Oleh karenanya, strategi yang akan dilakukan mencakup ruang lingkup yang dihadapi oleh perusahaan.

c. Distribusi Sumber Daya

Distribusi sumber daya adalah bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya yang dimilikinya dalam menerapkan strategi perusahaan.⁸

4. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.

⁸Erni Tisawati Sule, *Pengantar Manajemen*, h. 133

- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Keenam fungsi di atas diidentifikasi untuk memudahkan dalam merealisasi strategi yang ada pada suatu organisasi. Hal tersebut juga sangat bergantung dari bagaimana perilaku para individu/anggota dan organisasi itu sendiri.

Dari fungsi pertama maka strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat berniali. Selanjutnya untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, dimana kapabilitas tersebut digunakan. Fungsi strategi berikutnya adalah menghasilkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang, khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya yang lain yang diolah atau digunakan.

Pola fungsi dari strategi harus dijalankan dengan mengikuti pemahaman kondisi yang baru dan akan dihadapi, serta menilai

implikasinya terhadap banyak tindakan. Semua hal tersebut harus diperhatikan secara menyeluruh dan dinilai secara satu kesatuan atas suatu strategi yang diambil atau ditetapkan.⁹

5. Manfaat Manajemen Strategi

a. Memberi Arah Pencapaian Tujuan Organisasi

Strategi diawali dengan penentuan dari tujuan organisasi, dengan demikian dalam melaksanakan manajemen strategi pertama kali organisasi menentukan tujuan yang akan dicapai. Dari hal tersebut maka dalam manajemen strategi akan memberi arah pada tujuan organisasi. Dengan arah tersebut maka akan memberi pedoman pada rencana, keputusan dan tindakan yang akan dilaksanakan oleh organisasi.

b. Mengantisipasi Perubahan

Dalam menentukan rencana, keputusan dan tindakan harus didasarkan pada pengamatan dan pemahaman keadaan lingkungan eksternal dan internal. Pengamatan dan pemahaman tersebut termasuk juga dinamika serta perubahan lingkungan eksternal yang akan dihadapi oleh suatu organisasi.

c. Membantu Memikirkan Kepentingan Berbagai Pihak

Pengamatan dan pemahaman lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan dalam manajemen strategi akan dapat membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak. Dengan

⁹Sofjan Assauri, *Strategic Management*, h. 7

demikian, hal tersebut dapat memberikan manfaat lain yaitu meningkatkan keterlibatan berbagai pihak.

d. Meningkatkan Keterlibatan Berbagai Pihak

Peningkatan keterlibatan berbagai pihak dapat terjadi karena manajemen strategi memikirkan kepentingan setiap pihak yang terlibat, sehingga mereka akan merasa lebih berperan dalam partisipasi menjalankan mengisi fungsi manajemennya.

e. Menghindari Tumpang Tindih Kegiatan

Dalam manajemen strategi setiap pihak yang terlibat dengan kata lain semua pengurus atau anggota suatu organisasi dapat mengetahui dimana mereka berada dan apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dengan hal tersebut akan menghindari tumpang tindih kegiatan.

f. Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi

Penerapan manajemen strategis sebagai sarana untuk menghindari tumpang tindih dari kegiatan yang ada serta pelaksanaan tugas dari masing-masing pengurus atau anggota suatu organisasi menjadi lebih tertata sehingga akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi.¹⁰

¹⁰Yogi, Adang Widjana, Ratnaningtyas, *Manajemen Strategik Terapan*, (Jakarta: Poliyama Widya Pustaka, 2007), h.8

6. Penyusunan Strategi

Untuk melakukan manajemen strategi, dilakukan tahap manajemen strategi/proses penyusunan strategi, yaitu sebagai berikut :

a. Penilaian Keperluan Penyusunan Strategi

Sebuah strategi disusun, perlu ditanyakan terlebih dahulu apakah memang penyusunan strategi, baik strategi baru maupun perubahan strategi perlu untuk dilakukan atukah tidak. Hal ini terkait dengan apakah strategi yang akan dilakukan memang sesuai dengan tuntutan perubahan di lingkungan atau sebaliknya. Lebih baik mempertahankan strategi yang telah ada misalnya. Salah satu cara untuk menilai perlu tidaknya sebuah strategi baru adalah dengan menilai strategi yang sedang dijalankan, baik buruknya, serta hasil yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan strategi tersebut.

b. Analisis Situasi

Pada tahap ini, perusahaan melakukan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi sekaligus juga menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi. Salah satu pendekatan paling populer dalam fase ini adalah apa yang dinamakan sebagai analisis SWOT (*SWOT analysis*).

SWOT adalah kependekan dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threat*

(Tantangan). Analisis mengenai kekuatan dan kelemahan terkait dengan faktor-faktor yang telah dimiliki dan ada di perusahaan, misalnya SDM yang produktif (kekuatan), keterbatasan dana (kelemahan), dan lain sebagainya. Adapun analisis mengenai peluang dan tantangan terkait dengan faktor-faktor yang dihadapi oleh perusahaan dari pihak eksternal, misalnya jumlah pesaing yang bertambah (peluang), pendapatan masyarakat yang meningkat (peluang), dan lain sebagainya.¹¹

Dalam melakukan analisis SWOT tersebut, kita bisa menguraikan faktor-faktor internal dan eksternal ke dalam bagian-bagian pada uraian kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), ancaman/tantangan (*Threat*). Namun untuk membuat uraian SWOT ini tampak lebih mudah dilakukan dan lebih sistematis, kita bisa menaruhnya dalam sebuah matriks yang disebut sebagai matriks SWOT. Menggunakan SWOT dalam kolom lurus memang tetap bisa memudahkan kita untuk melakukan analisis SWOT, karena berbagai faktor akan tersajikan dalam matriks yang jelas.

Matriks SWOT sendiri merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Dengan matriks SWOT, kita dapat memperoleh gambaran secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan,

¹¹Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 65

dengan disesuaikan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dari matriks ini juga akan dihasilkan empat set kemungkinan alternative strategi yang dapat diterapkan organisasi/perusahaan untuk mencapai visi misinya.

Untuk memudahkan penggambaran matriks SWOT tersebut perhatikan berikut :

Tabel 2.1 Matriks SWOT

Faktor-faktor internal (IFAS)	<u>Strength / Kekuatan</u> (S)	<u>Weakness / Kelemahan</u> (W)
Faktor-faktor Eksternal (EFAS)	Catat kekuatan-keuatan faktor internal	Catat kelemahan-kelemahan faktor internal perusahaan
<u>Opportunity / Peluang</u> (O)	<u>Strategi S – O</u>	<u>Strategi W – O</u>
Catat faktor peluang eksternal	Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Buat strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman
<u>Threat / Ancaman</u> (T)	<u>Strategi S – T</u>	<u>Strategi W – T</u>
Catat faktor ancaman eksternal	Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Buat strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman ¹²

Sumber Data: Hasnah Wijayanti (2019)

Selanjutnya strategi yang dapat dipetakan ada empat hal, yaitu strategi SO, WO, WT, dan ST. Berikut penjelasan mengenai ke empat hal tersebut, yaitu :

1) Strategi SO (*Strenghts Opportunities*)

Strategi SO adalah strategi yang muncul dari pemetaan *Strenght* dan *Opportunity* alias dari kekuatan dan peluang.

¹² Hasnah Wijayati, *Panduan Analisis SWOT*, (Yogyakarta : QUADRANT, 2019), h. 19

Dengan memilih keuntungan dengan jalan menggunakan kekuatan yang anda miliki sekaligus dengan memanfaatkan peluang yang ada. And adapt melihat pada matriks SWOT di atas, keberadaan kolom kekuatan.

2) Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)

Pada strategi WO alias *Weakness* dan *Opportunity*, anda dituntut untuk mampu memanfaatkan peluang dengan jalan menghilangkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Pada matriks SWOT, kita dapat melihat dengan jelas daftar berbagai bentuk kelemahan dan peluang yang telah diidentifikasi dari pengamatan dan penelitian. Kemudian ditentukanlah strategi yang tepat untuk menyesuaikan dengan peluang yang ada.

3) Strategi WT (*Weakness Threats*)

Pada strategi WT, anda perlu menentukan strategi yang mampu dilakukan guna mengendalikan ancaman yang ada dengan jalan meminimalkan kelemahan-kelemahan. Matriks SWOT dapat menunjukkan pada anda mengenai berbagai ancaman yang telah diidentifikasi pada organisasi ataupun perusahaan.

4) Strategi ST (*Strenghts Threats*)

Strategi *Strenght* dan *Threat* mengharuskan anda untuk membentuk strategi yang mampu mengerahkan kekuatan untuk menghindarkan perusahaan dari ancaman yang ada. Dari

matriks SWOT, perhatikan berbagai kekuatan yang tersedia. Lalu, anda bisa memilih kekuatan-kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk menghindari ancaman yang datang.¹³

c. Perumusan Strategi

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

d. Penerapan Strategi

Penerapan strategi mencakup pengembangan budaya yang suportif pada strategi, penciptaan struktur organisasional efektif, pengerahan ulang upaya pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi, dan pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.

Sering dianggap sebagai tahap yang sulit dalam manajemen strategi, penerapan/implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Keterampilan interpersonal sangat penting bagi penerapan strategi yang berhasil.

e. Penilaian Strategi

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Manajer pasti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak

¹³ *Ibid*, h. 22

berjalan baik. Penilaian/evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Semua strategi terbuka untuk dimodifikasi di masa yang akan datang, karena berbagai faktor eksternal dan internal terus berubah. Tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar yaitu :

- 1) Peninjauan ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini
- 2) Pengukuran kinerja.
- 3) Pengambilan langkah korektif.¹⁴

B. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah Swt disebut '*abdullah* atau hamba Allah. Kedudukan sebagai hamba Allah ini sesungguhnya merupakan kedudukan yang sangat tinggi dan mulia. Hidup seorang hamba tidak memiliki alternatif lain selain taat, patuh dan berserah diri kepada Allah. Karena itu, yang menjadi inti dari ibadah adalah ketaatan, kepatuhan dan penyerahan diri secara total kepada Allah Swt.

Menurut Syeikh Muhammad Abduh dalam tafsir *al-Manar* ialah ketaatan, kepatuhan serta sifat tunduk kepada Allah, yang mencapai batas puncak yang paling tinggi. Artinya tidak ada bentuk ketaatan dan kepatuhan yang melebihi kepatuhan dan ketaatan kepada

¹⁴Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, h.11

Allah Swt. Menurut Ibnu Taimiyyah pengertian ibadah adalah tunduk, merendahkan diri dan cinta dalam tingkat yang sempurna.

Jadi ibadah adalah merendahkan diri, tunduk, patuh dan taat secara mutlak disertai cinta sepenuhnya kepada Allah SWT.¹⁵

Tingkat ibadah yang tertinggi adalah ibadah yang dilakukan dengan kesadaran bahwa Dia (Allah) wajar dan berhak untuk disembah. Dalam hadits qudsi Allah Swt berfirman : “Seandainya aku tidak menciptakan surga dan neraka, apakah aku tidak wajar disembah?”. Jelas jawaban kita adalah “Wajar ya Allah, bukankah engkau telah menciptakan dan melimpahkan kepada makhluk-Mu karunia di dunia ini yang tiada taranya?”.¹⁶

2. Prinsip-Prinsip Ibadah

Islam adalah agama tauhid yaitu mengesakan Allah secara mutlak, oleh karena itu ajaran ibadah dalam Islam memiliki prinsip-prinsip yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai tauhid. Prinsip-prinsip ibadah itu antara lain :

a. Hanya Allah Yang Berhak disembah

Formulasi dasar ajaran Islam tertuang dalam kalimat syahadat tauhid *La ilaha illallah* (tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah). Al-Qur'an memberi pesan sangat serius mengenai penyembahan kepada Allah dan tidak boleh mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

¹⁵Tim Dosen PAI UNISSULA, *Studi Islam II*, h.25

¹⁶*Ibid*, h.60

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا...

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu..” (QS. An-Nisa [4]: 36)

b. Ibadah Tanpa Perantara

Jadi untuk melakukan ibadah kepada Allah Swt seorang Muslim tidak memerlukan perantara. Seorang Muslim harus beribadah secara langsung kepada Allah Swt. Tidak dibutuhkan orang atau lembaga tertentu untuk menghubungkan dan menyampaikan ibadahnya kepada Allah Swt. Para ahli agama hanya berfungsi dan berperan sebagai pengajar dan penunjuk bagi Muslim lainnya dan tidak berwenang untuk menerima dan menolak ibadah seseorang.

c. Pelaksanaan Ibadah Harus Dilakukan Dengan Ikhlas

Bahwa atas diterimanya bentuk ibadah yang mana saja adalah keikhlasan hati karena Allah Ta’ala semata. Maka sesungguhnya hakikat ibadah itu bukanlah cara atau gaya yang bergantung pada penampilan lahiriah, dan bukan pula suatu gambaran yang berkaitan dengan fisik, akan tetapi suatu rahasia yang tergantung pada hati, suatu keikhlasan yang bersumber dari ruh. Dalam hadis Nabi disebutkan:

“Sesungguhnya Allah Ta’ala tidak menerima amal kecuali amal yang dikerjakan dengan ikhlas dan dimaksudkan untuk mencari keridaan Allah”. (HR. An-Nasaiy)

d. Ibadah Sesuai dengan Ketentuan Allah dan Rasul-Nya

Pada dasarnya ibadah – menurut Al-Gazali yang dikutip oleh Lahmudin Nasution – ialah mengikuti (*mutaba'ah*) Nabi Muhammad SAW pada semua perintah dan larangan-Nya. Sesuatu yang bentuknya seperti ibadah tetapi diperbuat tanpa ada perintah agama (*syarak*), tidaklah dapat disebut sebagai ibadah.

Jadi jelaslah bahwa ibadah yang hakiki itu adalah menjunjung perintah, bukan semata-mata melakukan shalat atau puasa misalnya, sebab shalat dan puasa itu akan menjadi ibadah bila dilakukan sesuai dengan yang diperintahkan (maksudnya diperintahkan Allah dan Rasul-Nya).

e. Adanya Keseimbangan Jasmani dan Rohani

Pelaksanaan ibadah dalam Islam sangat memerhatikan keseimbangan antara unsur jasmani dan rohani, sehingga dalam melaksanakan ibadah tidak boleh sampai mengabaikan kewajiban-kewajiban yang menyangkut kebutuhan biologis atau jasmani dan kebutuhan keduniaan.

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk memajukan dan meningkatkan kehidupan duniawi dengan memanfaatkan dan mengolah alam dengan segala potensinya untuk kesejahteraan umat manusia bahkan kesejahteraan seluruh alam semesta atau *rahmatan lil 'alamin*.

3. Macam-Macam Ibadah

Ibadah dalam arti umum atau ibadah *gairu mahdah* yaitu menjalani kehidupan untuk memperoleh keridaan Allah SWT dengan metaati syariat-Nya. Bentuk dan macam ibadah ini tidak ditentukan secara terperinci, karena itu apa saja kegiatan seorang Muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya (syariat) serta diniatkan untuk mencari keridaan Allah. Para ahli hukum Islam merumuskan kaidah untuk ibadah umum ini adalah “semua boleh dikerjakan kecuali yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya”

Ibadah dalam arti khusus yaitu ibadah yang macam dan cara melaksanakannya telah ditentukan oleh syariat (ketentuan dari Allah dan Rasulullah), bersifat mutlak, manusia tidak ada wewenang mengubah, menambah, mengurangi, atau membuat cara sendiri dalam beribadah, dikenal dengan sebutan ibadah *mahdah*, misalnya shalat, doa, haji, puasa.¹⁷

4. Kesadaran Beribadah

Kesadaran beribadah adalah bagian atau segi yang hadir atau terasa dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui intropeksi diri. Dapat dikatakan bahwa kesadaran beribadah adalah aspek mental dalam aktivitas ibadah. Dari kesadaran beribadah tersebut akan muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang yang mendorongnya

¹⁷Tim Dosen PAI UNISSULA, *Studi Islam II*, h. 28

untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sikap tersebut muncul karena konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif yang merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan serta tindakan beribadah dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beribadah menyangkut dengan segala kejiwaan.¹⁸

C. Shalat

1. Pengertian Shalat

Shalat menurut terminologi ialah ibadah yang terdiri dari ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan *takbiratul ihram* (Allahu Akbar = Allah Maha Besar) dan diakhiri dengan salam (*assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* = salam sejahtera bagimu) dengan syarat-syarat tertentu. Shalat juga berarti doa untuk mendapatkan kebaikan atau salawat bagi Nabi Muhammad SAW.

Shalat mempunyai kedudukan yang amat penting dalam Islam dan merupakan fondasi yang kokoh bagi tegaknya agama Islam. Hal ini digambarkan oleh Rasulullah SAW dalam hadits yang artinya : “Shalat itu tiang agama, barangsiapa yang menegakkan shalat maka ia telah menegakkan agama, dan barangsiapa yang meninggalkan shalat berarti ia telah meruntuhkan fondasi agama”.

¹⁸Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h.21

Ibadah shalat dalam Islam sangat penting, sehingga shalat harus dilakukan pada waktunya, dimana pun, dan bagaimana pun keadaan seorang muslim yang mukalaf. Shalat mulai diwajibkan pada malam Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang menurut pendapat kebanyakan ulama terjadi lima tahun sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah.¹⁹

2. Peranan Shalat

Ibadah shalat adalah salah satu macam ibadah yang dilakukan oleh seluruh makhluk Tuhan dari alam kenyataan dan alam gaib, masing-masing dengan caranya sendiri-sendiri.

Allah berfirman dalam QS. Al-Hajj [22]: 18

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ، مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ
وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَاللِّدَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ ۗ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَنْ يُنِ اللّٰهُ
فَمَا لَهُ، مِنْ مُّكْرِمٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak diantara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.”

¹⁹Ibid, h.65

Al-Qur'an menjelaskan pula bahwa shalat amat besar pengaruhnya terhadap kesucian jiwa. Shalat menjauhkan perbuatan keji dan munkar, membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk yang merusak kehidupan manusia. Sebaliknya Al-Qur'an menyatakan pula bahwa meninggalkan dan melalaikan shalat seseorang akan terjerumus ke dalam syahwat dan hawa nafsu, yang menyebabkan kekal dalam neraka.

Allah berfirman dalam QS. Al-Ankabut [29]: 45

... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ...

“... dan tegakkanlah shalat, karena shalat itu mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar...”

Rasulullah Saw bersabda: “Bagaimana pendapat kamu sekalian, seandainya di depan pintu masuk rumah salah seorang diantara kamu ada sebuah sungai, kemudian ia mandi disungai itu lima kali dalam sehari, apakah masih ada kotoran yang melekat di badannya? Para sahabat menjawab: tidak ada tersisa sedikit pun kotoran di badannya. Bersabda Rasulullah SAW. “maka begitu pulalah perumpamaan shalat lima kali sehari semalam, dengan shalat itu Allah akan menghapus semua dosa”. (HR Mutafaqqun ‘Alaih)²⁰

²⁰Ibid, h. 62

3. Hukum Shalat

Berdasarkan Al-Qur'an, Hadits dan kesepakatan para ulama, hukum shalat adalah wajib atas setiap muslimin dan muslimat yang balig, berakal. Shalat merupakan ibadah badaniyah yang harus dilakukan oleh setiap orang dan tidak dapat digantikan atau dilaksanakan oleh orang lain. Orang yang meninggalkan shalat karena kemalasan adalah fasik.

Dasar-dasar hukum shalat :

- a. Al-Qur'an surat An-Nisa [4]: 103

... فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَدِيمِ الَّذِي كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مُؤْتًى ﴿١٠٣﴾

Artinya: "... Maka dirikanlah shalat itu, sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman"

- b. Rasulullah Saw bersabda :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ نَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا وَ أَنَّ مَعْمَدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

لَهُ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَالْحَجَّ وَصَوْمَ رَمَضَانَ (متفق عليه)

Artinya: "Islam itu didirikan atas lima perkara yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad Saw itu hamba dan pesuruh Allah, menegakkan

shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji, dan berpuasa pada bulan Ramadhan”.²¹

4. Macam-macam Shalat

Shalat telah ditunjukkan oleh nabi kita yaitu nabi Muhammad Saw untuk dilaksanakan dan didirikan dengan sebaik mungkin agar shalat yang dilaksanakan dapat diterima oleh Allah Swt. Shalat sebagaimana merupakan bagian dari ibadah dimana pelaksanaannya adalah bentuk dari ketundukan dan penyembahan kita sebagai seorang muslim kepada Allah Swt.

Shalat ini memiliki pembagian shalat dari beberapa segi. Adapun pembagian shalat itu diantaranya :

a. Dari Segi Hukumnya

- 1) Shalat wajib, yaitu shalat yang diwajibkan bagi kaum muslimin untuk didirikan dan dilaksanakan seperti shalat 5 waktu, shalat jumat, shalat jenazah.
- 2) Shalat Sunat. Shalat sunat ini terbagi menjadi 2 macam :
 - a) Shalat sunat *muakkad* yaitu shalat sunat yang sangat dianjurkan seperti sunat fajar, empat rakaat sebelum shalat zuhur atau jumat, dua rakaat sesudah zuhur, dua rakaat sesudah isya’ dan sunat tarawih²²
 - b) Shalat sunat *ghairu muakkad*, yaitu shalat yang anjurannya tidak sekuat sunat *muakkad*, seperti shalat sunat empat

²¹*Ibid*, h.63

²²Rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.

rakaat sebelum ashar, empat rakaat sebelum isya, shalat *tahiyat al-masjid*, shalat *tahajjud*, shalat *istikharah*, shalat tasbih dan shalat hajat, demikian menurut golongan Hanafiah.

b. Dari Segi Cara Pelaksanaannya

- 1) Shalat jamaah, yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum. Shalat yang dilakukan secara berjamaah ini ada kalanya shalat wajib seperti shalat 5 waktu dan ada kalanya shalat sunat seperti shalat *tarawih*. Disamping itu adakalanya diwajibkan berjamaah seperti shalat jumat dan ada pula yang disunatkan berjamaah seperti shalat-shalat 5 waktu.
- 2) Shalat *munfarid*, yaitu shalat yang dilakukan secara sendirian shalat ini adakalanya memang tidak disunatkan berjamaah seperti shalat sunnah *rawatib*, dan adakalanya disunatkan berjamaah tetapi dilakukan sendirian seperti shalat 5 waktu.²³

Adapun penjelasan dari macam-macam shalat adalah sebagai berikut :

a. Shalat Fardhu

Shalat fardhu (wajib) itu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shalat-shalat itu di dalam waktunya masing-masing.

²³*Ibid*, h. 114

1) Subuh

Waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari.

2) Dzuhur

Awal waktunya setelah matahari condong dari pertengahan langit. Akhir waktunya bayang-bayang sesuatu benda telah sama panjangnya dengan benda itu.

3) Ashar

Waktunya mulai dari habis waktu zhuhur, sampai terbenamnya matahari.

4) Maghrib

Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah

5) Isya'

Waktunya mulai dari terbenamnya syafaq (awan senja), hingga terbit fajar.²⁴

6) Shalat Jum'at

Shalat jumat ialah shalat fardu dua rakaat yang dilakukan pada hari Jumat di waktu Zuhur sesudah dua khutbah. Kata Jumat dalam Al-Qur'an disebut *al-Jumu'ah*, sebagaimana dalam surat Al-Jumu'ah [62]. Dari arti bahasa kata *jumu'ah* berasal dari kata *jama'a* (mengumpulkan) atau *ijma'a* (berkumpul), hari Jumat berarti berkumpul.

²⁴Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2018), h. 62

Shalat Jumat merupakan *fardu 'ain* (kewajiban pribadi) bagi setiap Muslim, kecuali wanita dan musafir. Dalil wajibnya shalat Jumat terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah [62]: 9 yang berisi perintah Allah SWT, bagi orang-orang beriman untuk segera melaksanakan kewajiban shalat Jum'at.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا

إِلَىٰ زِكْرِ اللَّهِ وَارْزُقُوا الْبَيْعَ زَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

Hadis Nabi yang diriwayatkan An-Nasa'i yang artinya: “melaksanakan shalat jumat itu wajib bagi setiap orang balig”. Atas dasar tersebut di atas para ulama sepakat bahwa shalat Jumat adalah wajib.²⁵

²⁵Tim Dosen PAI UNISSULA, *Studi Islam II*, h. 80

b. Shalat Sunah

1) Shalat Rawatib

Shalat rawatib ialah shalat sunah yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat fardhu. Seluruh dari shalat rawatib ini ada 22 rakaat, yaitu :

- a) 2 rakaat sebelum shalat subuh (sesudah shalat subuh tidak ada sunah ba'diyah)
- b) 2 atau 4 rakaat sebelum dan sesudah shalat zhuhur
- c) 2 atau 4 rakaat sebelum ashar, (sesudah shalat ashar tidak ada sunah ba'diyah)
- d) 2 rakaat sebelum dan sesudah shalat maghrib
- e) 2 rakaat sebelum dan sesudah shalat isya'²⁶

2) Shalat Dhuha

Shalat dhuha ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat. Boleh empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat. Waktu shalat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik (pukul tujuh sampai masuk waktu zuhur).²⁷

3) Shalat Tahiyatul-Masjid

Shalat tahiyatul-masjid ialah shalat sunah yang dikerjakan oleh jamaah yang sedang masuk ke masjid, baik

²⁶Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, h. 80

²⁷*Ibid*, h. 84

pada hari Jum'at maupun lainnya, di waktu malam atau siang. Jika kita masuk ke dalam masjid, hendaklah sebelum duduk kita mengerjakan shalat sunah dua rakaat. Shalat sunah ini disebut shalat tahiyyatul masjid yang artinya shalat untuk menghormati masjid.²⁸

4) Shalat Tahajjud

Shalat tahajjud ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam; sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah shalat Isya' sampai terbit fajar. Shalat di waktu malam hanya dapat disebut shalat tahajjud dengan syarat apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar. Apabila dikerjakan tanpa tidur sebelumnya, maka ini bukan shalat tahajjud, tetapi shalat-shalat sunah seperti witr dan sebagainya.²⁹

5) Shalat Tobat

Shalat Tobat adalah shalat yang disunahkan dilakukan setelah seseorang melakukan dosa atau merasa berbuat dosa, lalu bertaubat kepada Allah SWT. Bertaubat dari sesuatu dosa artinya menyesal atas perbuatan yang telah dilakukannya, dan

²⁸*Ibid*, h. 86

²⁹*Ibid*, h. 88

berniat tidak akan melakukannya lagi disertai permohonan ampunan kepada Allah.³⁰

6) Shalat Tarawih

Shalat tarawih ialah shalat malam yang dikerjakan pada bulan Ramadhan. Shalat ini hukumnya sunah muakkad, boleh dikerjakan sendiri atau berjamaah. Shalat tarawih ini dilakukan sesudah shalat Isya' sampai waktu fajar. Bilangan rakaatnya yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW ada delapan rakaat. Umar bin Khathab mengerjakannya sampai 20 rakaat. Amalan Umar bin Khathab ini disepakati oleh Ijma'.³¹

7) Shalat Witir

Shalat witir ialah hukumnya sunah, yakni shalat sunah yang sangat diutamakan. Dalam hadits dinyatakan :

يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ وَتُرِيحُ الْوَيْتِرِ .

Artinya: “Hai para ahli Al-Qur’an, kerjakanlah shalat witir, sebab Tuhan itu Tunggal (Esa). Dia suka kepada bilangan witir (ganjil).” (HR. Abu Dawud: 1416/332)

Waktunya sesudah shalat Isya' sampai terbit fajar, dan biasanya shalat witir itu dirangkaikan dengan shalat tarawih. Bilangan rakaatnya 1 rakaat, atau 3, 5, 7, 9, dan 11. Kalau

³⁰Ibid, h. 100

³¹Ibid, h. 106

shalat witir itu banyak, boleh dikerjakan dua rakaat satu salam, kemudian yang terakhir satu rakaat dengan satu salam. Jumlah sebelas rakaat itu telah cukup, dan inilah yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW sebagaimana dinyatakan oleh Aisyah Ra yang artinya: “Tidaklah pernah Nabi Muhammad SAW shalat malam (witir) melebihi dari sebelas rakaat.”³²

8) Shalat Hari Raya

Shalat hari raya ada dua macam, yaitu hari raya Fitriah tanggal 1 Syawal dan pada hari raya Adha tanggal 10 Dzulhijjah. Waktu shalat ‘Id dimulai dari terbit matahari sampai tergelincirnya. Kedua shalat hari raya tersebut, hukumnya sunah muakkad (sangat ditekankan) bagi laki-laki dan perempuan, mukmin atau musafir. Boleh dikerjakan sendirian dan sebaiknya dilakukan berjamaah.³³

9) Shalat Dua Gerhana

Shalat dua gerhana (kusufain), ialah shalat yang dikerjakan karena gerhana bulan dan gerhana matahari. Bila gerhana bulan kita lakukan shalat khusuf dan bila gerhana matahari kita lakukan shalat kusuf, kedua shalat ini hukumnya sunah muakkad.

Waktu melakukan shalat gerhana matahari yaitu dari timbul gerhana itu sampai matahari kembali seperti biasa, atau

³²*Ibid, h. 115*

³³*Ibid, h. 118*

sampai terbenam. Sedang shalat gerhana bulan waktunya mulai dari terjadinya gerhana itu sampai terbit kembali, atau sampai bulan tampak utuh.³⁴

5. Berjamaah dan keutamaanya

Shalat di samping berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim juga mempunyai fungsi sosial. Oleh karena itu dalam Islam belum memadai bilamana shalat itu dikerjakan secara individu yang memencilkan diri dari orang banyak dimana seseorang hidup. Dalam hal ini Islam mensyari'atkan shalat berjamaah. Pelaksanaan shalat secara berjamaah ini sangat dianjurkan (sunat *muakkad* dan ada yang berpendapat wajib) terutama di masjid.³⁵

Shalat jamaah adalah shalat yang dilakukan dua orang atau lebih dengan salah satu menjadi imam, sedangkan yang lainnya mengikutinya.

صلاة الجماعة افضل من صلاة فَرَّ بسبع و عشر ين درجة

(روه البخارى و مسام)

“Shalat jamaah itu ada dua puluh tujuh kali lebih utama dari pada shalat sendirian.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)³⁶

³⁴*Ibid*, h. 123

³⁵Rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, h. 115

³⁶Tim Dosen PAI UNISSULA, *Studi Islam II*, h. 78

Shalat wajib, disyariatkan untuk dikerjakan secara berjamaah dan ini merupakan karakteristik pesembahan Islam.

﴿٤٣﴾ وَأَزْكَوْا مَعَ الرَّاكِعِينَ...

“Rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqoroh: 43)

Sehingga Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan berjamaah, seakan merupakan bagian dari shalat. Hal ini dilakukan sekalipun beliau dalam keadaan sakit yang membawanya wafat.³⁷

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini ialah beberapa skripsi yang penulis baca untuk melakukan kajian kepustakaan sebelum melakukan penelitian. Setelah penulis melakukan kajian kepustakaan maka penulis mendapati judul-judul skripsi yang cukup relevan dengan judul skripsi yang sedang penulis lakukan saat ini. Adapun judul-judul tersebut yaitu :

1. Judul ”*Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat*” oleh Muhammad Ridho Ferdian, NPM 1541030196, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penelitian judul ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat. Persamaan dengan judul skripsi penulis ialah sama-sama membahas mengenai

³⁷A.A.A.H. Al-Hasani An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 60

strategi pengurus dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada suatu lembaga. Sedangkan perbedaan dengan judul skripsi penulis ialah terletak pada tempat atau lembaga dan juga fokus penelitian yaitu zakat

2. Judul "*Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Langubob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*" oleh Tuti Haryati Ningsih, NPM 361303529, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh takmir masjid syuhada dalam meningkatkan solidaritas masyarakat.

Persamaan dengan judul penulis ini ialah sama-sama meneliti cara-cara pengurus masjid dalam menjangkau masyarakat sekitar masjid. Sedangkan perbedaannya, ialah terletak pada fokus penelitian yaitu upaya pengurus masjid guna menjangkau dan meningkatkan solidaritas masyarakat sekitar.

3. Judul "*Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah*" oleh Dina Okita, NPM 1541030133, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi takmir Masjid Taqwa kota Metro dalam meningkatkan kualitas imarah dalam kegiatan pengajian anak muda. Persamaan dengan judul penulis ini ialah sama-sama

meneliti manajemen pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Sedangkan perbedaannya, ialah terletak pada fokus penelitian yaitu upaya meningkatkan kualitas imarah masjid dalam kegiatan pengajian anak muda.

4. Judul “*Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat*” oleh Muhammad Ridho Ferdian, NPM 1541030196, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi strategi LAZDAI dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat. Persamaan dengan judul ini ialah sama-sama meneliti Manajemen strategi pengurus suatu organisasi atau lambaga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya beribadah. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitian dimana penulis skripsi ini berfokus kepada penelitian pembayaran zakat

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.A.H. Al-Hasani An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Erni Tisawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2005
- George A.Steiner, John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1988
- Hasnah Wijayati, *Panduan Analisis SWOT*, Yogyakarta : QUADRANT, 2019
- Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2012
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Kasiram, *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*, Malang: UIN Maliki, 2010
- Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2018
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung: Refika Aditama, 2014

Sofjan Assauri, *Strategic Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016

Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Gunung Agung, 1985

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006

Tim Dosen PAI UNISSULA, *Studi Islam II*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015

Yogi, Adang Widjana, Ratnaningtyas, *Manajemen Strategik Terapan*, Jakarta: Poliyama Widya Pustaka, 2007

Wawancara

Bapak Aupansyah, Wawancara penulis dengan pengurus masjid, Masjid Ar-Rahman, Sabtu, 11 Juli 2020

Bapak Azkan, Wawancara penulis dengan pengurus masjid, Masjid Ar-Rahman, Sabtu, 18 Juli 2020

Bapak Mahadi, Wawancara penulis dengan pengurus masjid, Masjid Ar-Rahman, Sabtu, 11 Juli 2020

Bapak Rusdi, Wawancara penulis dengan pengurus masjid, Masjid Ar-Rahman, Sabtu, 11 Juli 2020

Bapak Subri, Wawancara Penulis Dengan Pengurus Masjid, Rumah, Jum'at, 17 Juli 2020

Dokumen

Dokumentasi, Dokumen Masjid Ar-Rahman, Rabu, 29 April 2020